



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan Islam orang tua mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai pendidik dan pembimbing kesiapan anak dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu orang tua harus mampu menjadi tauladan bagi putra-putrinya. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak sebelum anak itu mengenal lingkungan luar. Maka orang tua harus memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya agar memiliki kesiapan dalam melaksanakan ajaran Islam.

Orang tua yang terdiri dari Bapak dan Ibu, memiliki tanggung jawab yang besar dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Diantara tanggung jawab yang besar yang diwajibkan oleh Islam kepada para pendidik adalah tanggung jawab pendidikan fisik, agar anak-anak tumbuh seiring dengan baiknya pertumbuhan fisik, sehat badan, bergairah dan bersemangat. (Abdullah Nasih Ulwan, 1990: 1). Pendidikan fisik juga termasuk didalamnya pendidikan agama yang akan membentuk anak menjadi insan yang beragama, bertutur kata baik dan bertingkah laku dengan baik pula.

Sikap keagamaan pada anak harus selalu diasah sejak usia dini agar anak dapat mengamalkan ajaran agama yang lebih mendalam nantinya dan hingga dewasa anak terbiasa untuk berpengetahuan agama dengan matang sebagai bekal pergaulannya bersama-sama dalam lingkungan masyarakat. Kebiasaan

untuk mengenal dan menjalankan agama sejak kecil pada umumnya merupakan benteng yang kokoh bagi seseorang dalam menjaga moralitasnya ditengah-tengah pergaulan masyarakat. (Imam Bawani, 1990: 103).

Kehangatan dan rasa aman merupakan dasar berkembangnya hubungan emosional yang baik antara orang tua dan anak. Selain itu juga hubungan yang penuh perhatian dan stimulasi sangat dibutuhkan oleh perkembangan yang sehat bagi anak. (Siti Rahayu Haditono, 1999: 98).

Perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sangat diperlukan karena orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. (Zakiah Daradjat, 1986: 56). Orang tua juga adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat Ibu dan Bapak diberikan anugerah oleh Allah berupa naluri orang tua. Dengan naluri itulah maka timbul rasa kasih sayang orang tua kepada anaknya, sehingga secara moral orang tua merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, melindungi, mengawasi serta membimbingnya. (Jalaluddin, 2004: 222). Perhatian yang cukup dari orang tua terhadap anak-anaknya dapat menghasilkan sebuah perilaku yang positif karena segala tingkah lakunya selalu mendapat arahan dari orang tua.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengamalan agama Islam siswa di SD Negeri Kaligondang diantaranya ialah:

1. faktor dari dalam (*intern*), yaitu kesadaran individu untuk menjalankan kewajibannya.
2. faktor dari luar (*ekstern*) yaitu faktor orang tua, faktor lingkungan, faktor

Dari beberapa faktor diatas, orang tua sangat berpengaruh terhadap pengamalan agama Islam siswa karena pendidik pertama dan utama bagi anak dalam keluarga adalah orang tua. Keteladanan orang tua terhadap anak menjadikan anak dapat meniru dan bertingkah laku sesuai dengan apa yang diajarkan orang tua.

Di dalam kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama Islam seharusnya siswa sekolah dasar mulai kelas IV sudah mampu mengamalkan agama Islam seperti ibadah shalat, puasa, dzikir dan do'a. Selain itu siswa harus dapat berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar. Siswa juga dapat bermu'amalah dengan baik dan benar yaitu mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.

Pada kenyataannya masih ada orang tua yang menganggap ketika menyerahkan anaknya ke sekolah maka tanggung jawab sepenuhnya terletak pada sekolah yang bersangkutan dan orang tua sudah tidak lagi memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anaknya. Pendapat seperti itulah yang menyebabkan anak kurang mendapatkan perhatian berupa bimbingan di lingkungan keluarganya, khususnya dalam pengamalan ajaran agama. Ada juga orang tua yang sudah memberikan perhatiannya secara penuh kepada anak-anaknya tetapi pengamalan agama anak masih kurang baik. Termasuk disini siswa siswi SD Negeri Kaligondang. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti adalah hubungan antara

tingkat perhatian orang tua dengan tingkat pengamalan agama Islam siswa SD Negeri Kaligondang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat perhatian orang tua siswa SD Negeri Kaligondang ?
2. Bagaimana tingkat pengamalan agama Islam siswa SD Negeri Kaligondang ?
3. Adakah hubungan antara tingkat perhatian orang tua dengan tingkat pengamalan agama Islam siswa SD Negeri Kaligondang ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua dalam mengarahkan sikap keagamaan pada siswa.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengamalan agama Islam siswa di SD Negeri Kaligondang.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat perhatian orang tua dengan tingkat pengamalan agama Islam siswa.

2. Kegunaan

a. Bagi Orang tua

Sebagai masukan bagi orang tua agar lebih memperhatikan

b. Bagi Keilmuan

Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan di SD Negeri Kaligondang Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul.

D. Tinjauan Pustaka

Diantara penelitian yang sudah pernah dilakukan akan dijadikan referensi diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurnaningsih, mahasiswa UMY FAI angkatan 1998 yang meneliti tentang "*Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Ketaatan Dalam Menjalankan Ibadah Sholat Di SD Cepit I Pendowoharjo Sewon Bantul*". Dalam penelitian tersebut menggambarkan tentang perhatian orang tua dalam membiasakan anak untuk selalu menjalankan ibadah shalat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan ketaatan dalam menjalankan ibadah sholat di SD Cepit I Pendowoharjo Sewon Bantul. (Nurnaningsih, 2000: 53).

Retno Intarti, melakukan penelitian yaitu tentang "*Perhatian Orang Tua Pasangan Usia Dini Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Kelurahan Guwosari Pajangan Bantul*". Dalam penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa separuh orang tua pasangan usia dini sudah memberikan pengetahuan agama pada diri anak dan perhatian orang tua pasangan usia dini terhadap

Eli Suhaeni, juga pernah melakukan penelitian yaitu tentang "*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tirtayasa Kabupaten Serang*". Dari hasil penelitiannya diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara perhatian orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tirtayasa. (Eli Suhaeni, 2005).

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang telah dilakukan ialah skripsi ini lebih fokus pada tingkat perhatian orang tua dan tingkat pengamalan agama Islam siswa di SD Negeri Kaligondang Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul. Penelitian ini menggambarkan betapa pentingnya perhatian orang tua dalam memberikan bimbingan dan tanggung jawab sehingga anak mampu mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik.

E. Kerangka Teoritik

1. Tingkat Perhatian Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Tingkat adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek". (Depdiknas, 2001: 1197).

Dan "Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek."

(Bimo Walgito, 1986: 53). Sedangkan orang tua dalam pengertiannya

adalah ayah, ibu, kandung (orang tua), orang yang dianggap tua (

Dapat disimpulkan bahwa tingkat perhatian orang tua adalah tingkat sejauh mana orang tua dalam membimbing dan bertanggungjawab mendidik anak agar mempunyai sikap keagamaan yang baik.

Orang tua adalah seorang yang dewasa yang mempunyai tanggung jawab atas putra-putrinya dan ia sebagai panutan serta tauladan dalam bertingkah laku. Suatu kesalahan besar apabila orang tua tidak memberikan perhatian kepada pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab anak yang tumbuh tanpa perhatian orang tua akan menjadi anak yang jauh dari kasih sayang. Tidak lazim apabila orang tua membiarkan anaknya tumbuh dan berkembang tanpa ada dukungan dan motivasi walaupun secara materiil anak tidak membutuhkan namun dalam jiwa ia selalu mengharapkan kehadiran pendorong dan pemberi semangat. Tidak sedikit orang tua yang meninggalkan kesenangan pribadinya untuk membahagiakan atau menyenangkan anak-anaknya, bahkan terkadang seorang ibu rela mengorbankan dirinya demi kepentingan anaknya. (Ahmad Amin, 1995: 15).

Menurut Hasan Langgulung, kewajiban orang tua dalam memberikan perhatian bagi anak diantaranya yaitu memberi bimbingan yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Disamping itu memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya supaya mereka merasa bebas memilih dalam tindak-tanduknya. Orang tua juga harus dapat memanfaatkan waktu dengan menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana

diantaranya yaitu menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat kerusakan. (Hasan Langgulung, 2004: 312).

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa tugas orang tua diantaranya ialah menstabilisasi situasi keluarga dalam arti stabilisasi situasi ekonomi rumah tangga. Orang tua juga mempunyai tugas mendidik anak dan melakukan pemeliharaan psikis keluarga, termasuk disini kehidupan beragama. (Abu Ahmadi, 2002: 247).

a. Proses timbulnya perhatian

- 1). Adanya rangsang yang menonjol dari obyek.
- 2). Rangsang diterima oleh indra.
- 3). Dibawa masuk oleh syaraf ke dalam otak.
- 4). Didalam otak diserap oleh persepsi kita.
- 5). Obyek tersebut mempunyai arti sesuai dengan persepsi yang ada pada diri kita.
- 6). Arti tersebut dipengaruhi pula oleh:
 - a). jenis kelamin,
 - b). umur,
 - c). latar belakang yang bersangkutan,
 - d). ada tidaknya prasangka,
 - e). ada tidaknya keinginan tertentu,
 - f). ada tidaknya sikap batin tertentu,
- 7). Terjadilah perhatian yang berbeda-beda. (Dakir, 1993: 114).

b. Bentuk Perhatian

- 1). Mengingatnkan anak-anak terhadap kewajibannya.
- 2). Mengadakan kompetisi (persaingan) yang sehat.
- 3). Menginsyafkan anak-anak terhadap kebutuhan mereka.
- 4). Saniungan jika melaksanakan kewajibannya (mencemaskan pikiran)

c. Macam Perhatian

1). Perhatian spontan

Bagi anak kecil mencurahkan perhatiannya terhadap hal-hal yang disukai. Sebab anak kecil belum memiliki kesadaran atau keinsyafan akan kebutuhan terhadap agamanya. Anak kecil menjalankan perintah orang tua atau guru bukan karena kesadaran, tetapi hanya karena memenuhi kesenangan.

2). Perhatian tidak spontan

Bagi anak yang sudah besar (dewasa) sudah memiliki perhatian dengan sengaja. Sebab mereka telah sadar atau insyaf. Selain memperhatikan hal-hal yang disukai, harus memperhatikan pula hal-hal yang tidak disukai atau kurang disukai.

3). Perhatian yang sempit

Perhatian yang sempit yaitu dimana orang tua hanya mampu memberikan perhatian sedikit terhadap keadaan anak.

4). Perhatian yang luas

Yaitu perhatian dimana orang tua dapat memberikan perhatian menyeluruh kepada anak. (Bimo Walgito, 1986: 69).

2. Tingkat Pengamalan Agama Islam

a. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Tingkat adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek". (Depdiknas, 2001:

1107). Sedangkan Pengamalan adalah proses cara perbuatan

mengamalkan, melaksanakan suatu kewajiban atau tugas yang berhubungan dengan hal. (Depdiknas, 2001: 34). Dan Agama adalah Ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antar manusia serta lingkungannya. (Depdiknas, 2001: 12).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengamalan agama Islam adalah tingkat atau jenjang dari suatu proses perbuatan dan pelaksanaan kewajiban atau tugas yang berkenaan dengan hal agama atau kepercayaan dalam Islam. Agama mengandung ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia.

Pengamalan agama disini menyangkut pada pengetahuan tentang sesuatu yang benar atau salah, baik atau buruk, pantas atau tidak pantas dan juga menyangkut pula pengetahuan tentang ide-ide dan konsep-konsep dalam agama.

Allah telah memberi pengetahuan kepada manusia tentang ide-ide dan konsep-konsep maupun pengamalan tentang baik dan buruk serta cara-cara mendapatkannya melalui perintah atau larangan, ajaran dan peringatan. Pengetahuan yang datang dari Allah itu disampaikan melalui Rasul. Setelah Tuhan mengutus Rasul untuk mengajarkan kitab, hikmah dan apa-apa yang belum diketahui manusia, maka Tuhan menyatakan bahwa Ia mengangkat derajat orang-orang yang beriman

Tuhan telah memberikan pengamalan kepada manusia. Dengan demikian manusia telah memiliki pengetahuan tentang kitab dan pengamalan yang ada dalam kitab yaitu ilmu agama, maka dalam hal ini manusia wajib melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama Islam.

b. Pengamalan Agama Islam

Menurut Muhaimin, pengamalan agama adalah perilaku seseorang mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku dan motivasi ajaran agama dalam kehidupan. (Muhaimin, 2002: 294).

Pengamalan agama Islam adalah suatu proses perbuatan, yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan aktivitas agama yaitu pengamalan tentang Al-Qur'an dan Hadits.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* (Departemen Agama RI, 2003: 336).

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengamalan agama yang sesungguhnya adalah sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Menurut Al-Syaibani, pengetahuan manusia itu dapat dibagi dengan menggunakan beberapa macam pembagian. Dari segi sumber pengetahuan dan alat memperolehnya, dapat dibagi menjadi:

- 1). Pengetahuan *Saintifik* dan logika.
- 2). Pengetahuan *Intuisi* dan perasaan.
- 3). Pengetahuan Ilham dan *kasyaf*.
- 4). Pengetahuan yang diwahyukan. (Ahmad Tafsir, 2000: 10).

Dari segi pembahasannya, pengetahuan dibagi menjadi:

- 1). Pengetahuan tentang Allah.
- 2). Pengetahuan tentang aqidah agama dan masalah gaib.
- 3). Pengetahuan tentang halal dan haram.
- 4). Pengetahuan tentang akhlak.
- 5). Pengetahuan tentang diri sendiri dan sifat-sifat kemanusiaan.
- 6). Pengetahuan tentang sifat-sifat dan fakta wujud. (Ahmad Tafsir, 2000: 11).

Pengetahuan agama yang diperoleh diwujudkan dalam berbagai kehidupan manusia. Aktifitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir, bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Untuk itu seorang muslim dituntut agar berusaha mengumpulkan pengamalan tentang

Dengan memiliki pengetahuan agama yang luas terutama tentang pengetahuan akhlak akan menjadikan pengamalan seseorang semakin baik. Orang yang beriman dan berilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak Allah, itulah yang diangkat derajatnya lebih tinggi. Jadi antara iman dan ilmu pengetahuan terjadi hubungan fungsional yang bersifat saling memperkuat dan saling mempengaruhi, sehingga orang yang bertambah ilmu pengetahuannya, maka semakin bertambah kuat imannya dan akibatnya ia semakin dekat dengan Tuhannya. Sebaliknya semakin kuat imannya, maka ia semakin terdorong untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengamalkannya.

Adapun yang dimaksud dengan tingkat pengamalan agama Islam siswa meliputi: Aqidah, Ibadah, Akhlak dan Mu'amalah.

F. Hipotesis

“Ada hubungan yang positif antara tingkat perhatian orang tua dengan tingkat pengamalan agama Islam siswa SD Negeri Kaligondang Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul”.

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan mencari

hubungan antara dua variabel, maka bersifat kuantitatif yang menyatakan hasil

1. Variabel penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel tingkat perhatian orang tua dan variabel tingkat pengamalan agama Islam siswa.

a. Variabel tingkat perhatian orang tua

Variabel tingkat perhatian orang tua ialah tingkat sejauh mana orang tua dalam membimbing dan bertanggungjawab mendidik anak agar mempunyai sikap keagamaan yang baik.

Variabel ini sebagai variabel independen yaitu variabel pengaruh atas variabel lainnya yang mempunyai indikator sebagai berikut:

- 1). Bimbingan ialah dimana orang tua mampu mengajak anak untuk teguh menjalankan ajaran agama Islam.
- 2). Tanggung jawab ialah sejauh mana orang tua mempunyai sikap untuk dapat mengarahkan perilaku anak kepada kebaikan.
- 3). Pemanfaatan waktu ialah sejauh mana orang tua dapat membagi waktu diantara kesibukannya untuk keluarga dan orang-orang yang ada disekelilingnya.

b. Variabel tingkat pengamalan agama Islam siswa

Variabel tingkat pengamalan agama Islam siswa ialah tingkat atau jenjang dari suatu proses perbuatan dan pelaksanaan kewajiban atau



Kedudukan variabel ini sebagai variabel dependen yaitu yang terpengaruh atas variabel independen. Indikator variabel dependen adalah:

1). Pengamalan Aqidah

Definisi operasional pengamalan aqidah adalah pengamalan tentang keyakinan kepada Allah (kepercayaan kepada Allah).

2). Pengamalan Ibadah

Definisi operasional pengamalan ibadah adalah pengamalan menyembah dan mengabdikan kepada Allah.

3). Pengamalan Akhlak

Definisi operasional pengamalan akhlak adalah pengamalan tentang budi pekerti, tingkah laku dan perbuatan seseorang.

4). Pengamalan Mu'amalah

Definisi operasional pengamalan mu'amalah adalah pengamalan yang menyangkut hubungan atau kerja sama dengan orang lain atau masyarakat.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek atau sumber data penelitian yang menjadi sasaran pengumpulan data dalam suatu lingkup penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2002: 108). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri

Kaligondang yang jumlahnya 175 siswa beserta orang tuanya masing-masing.

b. Sampel

Sampel adalah “Bagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”. (Margono, 2004: 121).

Dengan kata lain bahwa metode sampel yaitu metode penentuan subyek dengan cara mengambil beberapa subyek sebagai sampel dari populasi yang ada.

Oleh karena subyek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified sample*. (Suharsimi Arikunto, 2002: 115). Yaitu tingkatan pengambilan sampel dari subyek yang akan diteliti dengan cara mengambil sampel secara bertingkat, yaitu kelas IV, V dan VI, guna mewakili seluruh subyek yang ada.

Alasan peneliti memilih sampel tersebut ialah karena dalam kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama Islam, mulai kelas IV siswa harus mampu mengamalkan agama Islam seperti ibadah shalat, puasa, dzikir dan do'a. Selain itu siswa harus dapat berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar. Siswa juga dapat bermu'amalah dengan baik dan benar yaitu mampu meniaga kerukunan intern dan antar umat beragama

Adapun jumlah siswa yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Kelas	Jumlah siswa
IV	30
V	26
VI	20
Jumlah	76

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 1995: 136).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi fisik SD Negeri Kalingondang Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul yang meliputi: lokasi gedung, ruang kelas, ruang guru dan fasilitas-fasilitas lainnya. Metode observasi juga digunakan untuk mengungkap tingkat pengamalan agama Islam siswa di SD Negeri Kalingondang.

b. Metode Angket

Metode ini digunakan untuk mengungkap data tingkat perhatian orang tua dan tingkat pengamalan agama Islam siswa. Angket yang dipakai merupakan angket berstruktur yaitu jawaban yang diajukan sudah disediakan dengan pertanyaan bersifat tertutup. (M. Subana,

Moersetyo Rahadi, Sudriand, 2000: 31). Menggunakan angket sebagai

salah satu instrumen pengumpulan data yang berfungsi dalam penyajian data numerik dan selanjutnya diolah menggunakan analisis statistik.

Bentuk angket yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa pilihan ganda yang terdiri dari 20 item untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua dan 20 item untuk mengetahui tingkat pengamalan agama Islam siswa, yang masing-masing item terdiri dari 3 alternatif.

Setiap jawaban dari item yang berasal dari kedua angket diberi skor (skala sikap), adapun perskoran adalah:

Jawaban	Skor
A	3
B	2
C	1

Jika jawaban angket tersebut diubah dalam bentuk angka maka tingkat perhatian orang tua paling tinggi adalah $20 \times 3 = 60$ dan tingkat perhatian orang tua yang paling rendah adalah $20 \times 1 = 20$. Begitu pula dengan tingkat pengamalan agama Islam siswa. Tingkat pengamalan agama Islam siswa paling tinggi adalah $20 \times 3 = 60$ dan tingkat pengamalan agama Islam siswa paling rendah $20 \times 1 = 20$.

Berikut variabel dan indikator dalam pembuatan angket:

Variabel	No. item soal	Jumlah item soal
Indikator		
Tingkat Perhatian Orang Tua		
1. Bimbingan	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 20	14
2. Tanggung jawab	1, 16, 17, 18, 19	5
3. Pemanfaatan waktu	10	1
Tingkat Pengamalan Agama-Islam Siswa		
1. Pengamalan Aqidah	2, 3, 5, 8, 12	5
2. Pengamalan Ibadah	1, 7, 9, 11, 16	5
3. Pengamalan Akhlak	4, 6, 10, 13, 14, 15, 18	7
4. Pengamalan Mu'amalah	17, 19, 20	3
Jumlah keseluruhan item soal (dua variabel)		40

c. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah cara untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*). (Bimo Walgito, 1993: 6).

Suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan. Adapun metode yang digunakan oleh penulis menggunakan teknik bebas terpimpin. Bebas artinya melihat situasi dan kondisi,

sedangkan terpimpin adalah berpedoman pada pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap tentang gambaran umum SD Negeri Kaligondang dan untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua siswa.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara menghimpun data-data yang bersumber dari buku-buku, arsip, bagan dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang keadaan guru, keadaan siswa, visi dan misi, program kerja kepala sekolah, sarana dan prasarana sekolah dan sebagainya.

4. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif disebut juga dengan teknik statistik dan bertujuan mengolah data yang berbentuk angka, ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

Untuk menghitung koefisien korelasi digunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumus *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor variabel tingkat perhatian orang tua

- Y = Skor variabel tingkat pengamalan agama Islam siswa
- ΣX = Jumlah skor asli variabel tingkat perhatian orang tua
- ΣY = Jumlah skor asli variabel tingkat pengamalan agama Islam siswa
- ΣXY = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari variabel tingkat perhatian orang tua dan variabel tingkat pengamalan agama Islam siswa. (Anas Sudijono, 2000: 193).

Setelah memperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut yang disebut r-hitung, maka akan dikonfirmasi dengan nilai r-tabel. Dari hasil konfirmasi akan diketahui apakah ada hubungan atau tidak antara kedua variabel tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam rencana penulisan skripsi, penyusun membagi menjadi empat bab yang susunannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum

Berisi tentang gambaran secara umum mengenai profil SD Negeri Kaligondang Sumbermuljo Rambanliguro Bantul. Dalam bab ini

diterangkan antara lain keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, pembahasan tentang keadaan guru, siswa, program kerja kepala sekolah, serta keadaan gedung dan fasilitas SD Negeri Kaligondang.

Bab III Analisa Data

Berisi penjelasan yang berupa analisa data mengenai hubungan antara tingkat perhatian orang tua dengan tingkat pengamalan agama Islam siswa SD Negeri Kaligondang Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul.

Bab IV Penutup

Berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.